

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian dalam penyusunan skripsi ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan sebuah proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural yang sesuai dengan kondisi obyek di lapangan tanpa manipulasi, serta jenis data yang diambil terutama data kualitatif.⁶⁶ Kemudian pengertian penelitian kualitatif menurut Buku Pedoman Penyusunan Skripsi Institut Agama Islam Negeri Tulungagung adalah:

Penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkapkan gejala atau fenomena secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Pada penelitian kualitatif peneliti berangkat dari data, dan menggunakan teori sebagai penjas, serta berakhir pada konstruksi teori baru yang dikemukakan oleh peneliti setelah menganalisis dan menyimpulkan data.⁶⁷

Jenis penelitian kualitatif ini menggambarkan kondisi apa adanya tanpa memanipulasi data pada variabel yang diteliti. Penelitiann kualitatif deskriptif ini merupakan jenis penelitian dengan proses pengambilan data yang bersifat apa adanya. Penelitian ini lebih menekankan makna pada hasilnya.

⁶⁶ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Rosda Karya, 2011), hal. 140

⁶⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penyusunan Skripsi Program Strata Satu (S1) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung*, (Tulungagung, 2017), hal. 36-37

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang diambil dalam penelitian ini adalah studi kasus. Menurut apa yang dikemukakan oleh Creswell, pendekatan studi kasus merupakan jenis pendekatan yang dapat digunakan untuk meneliti dan memahami suatu fenomena atau permasalahan yang terjadi dengan cara mengumpulkan berbagai macam informasi yang kemudian bisa diolah untuk mendapatkan sebuah solusi agar fenomena atau masalah yang diangkat dapat terselesaikan.⁶⁸

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, kehadiran peneliti dalam penelitian di lapangan sangat penting. Kehadiran peneliti merupakan salah satu kunci dalam hal mengamati, mewawancarai dan mengobservasi secara langsung obyek yang diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan, wawancara dan observasi tentang kegiatan pembelajaran daring yang dilakukan di MAN 2 Nganjuk. Kehadiran peneliti juga secara formal diketahui oleh pihak madrasah MAN 2 Nganjuk yaitu dibuktikan dengan surat izin tertulis dari lembaga pendidikan peneliti yaitu IAIN Tulungagung. Dalam kondisi pandemi seperti ini, peneliti berusaha memaksimalkan pengambilan instrumen pada kondisi lapangan. Seperti melakukan pengamatan dan observasi pada kelas online serta melakukan wawancara secara langsung dan via media

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Method)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal 78

sosial. Peneiti disini bertindak sebaga pengumpul data dan instrumen aktif data data yang ada di lapangan. Untuk menuunjang keabsahan data peneliti dapat mengambil dokumen di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen pengumpul data utama.

C. Lokasi Penelitian

Identitas Madrasah	
Nama Sekolah	Madrasah Aliyah Negeri 2 Nganjuk
NPSN/NSS	20584299
Jenjang Pendidikan	Madrasah Aliyah
Status Sekolah	Negeri
Alamat	Jl. Letjend Suprpto 121c Nganjuk
Desa/Kelurahan	Jatirejo
Kecamatan	Nganjuk
Kode Pos	64416

Tabel 3.1 Identitas Madrasah

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi penelitian di salah satu lembaga sekolah yaitu MAN 2 Nganjuk. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena (1) Secara geografis letak MAN 2 Nganjuk yang strategis berada di kecamatan Nganjuk dengan memiliki saran dan prasarana yang baik, dan merupakan satu-satunya madrasah aliyah negeri yang ada di kecamatan Nganjuk (2) MAN 2 Nganjuk merupakan lembaga pendidikan yang berbasis Agama Islam Negeri yang menyelenggarakan pendidikan

dengan ciri khas Islam dan dengan kompetensi keilmuan, keterampilan dan akhlakul karimah sesuai dengan misinya (3) Pengembangan guru dalam hal penerapan strategi pembelajaran daring tidak luput dari perhatian madrasah, dengan adanya pengarahan terhadap guru yang diselenggarakan madrasah.

D. Sumber Data

Sumber data menjadi salah satu bagian yang paling penting dalam penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian merupakan subyek dari data yang diperoleh.⁶⁹ Sumber data yang dimaksudkan adalah informasi baik berupa benda nyata, sesuatu yang bersifat abstrak peristiwa atau fenomena yang bersifat kualitatif. Sumber data yang bersifat kualitatif dalam penelitian diharuskan tidak bersifat subyektif.⁷⁰ Sumber data diklasifikasikan menjadi tiga bagian yaitu:

1. People, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket. Sumber data yang digunakan di penelitian ini adalah unsur manusia dan non manusia. Dalam penelitian ini unsur manusia meliputi waka kurikulum, guru akidah akhlak, dan peserta didik kelas X di MAN 2 Nganjuk
2. Place, sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Dalam penelitian ini lokasi yang menjadi sumber data ialah beberapa tempat di MAN 2 Nganjuk. Adapun tempat-tempat tersebut

⁶⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 172

⁷⁰ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis untuk Pemula*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), hal. 45

adalah masjid madrasah, ruang kelas, kantor guru, dan sarana prasarana lainnya.

3. Papper, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dari dokumentasi-dokumentasi yang dimiliki oleh MAN Nganjuk seperti: e-book belajar peserta didik, kelas virtual, screenshot tugas-tugas daring dan tata tertib di MAN 2 Nganjuk

E. Teknik Pengumpulan Data

Mengumpulkan data merupakan sebuah langkah dalam melakukan penelitian. Ketika berada pada objek penelitian, peneliti kebanyakan berurusan dengan fenomena yang muncul di masyarakat. Menurut Basrowi dan Suwandi dalam tulisannya menyatakan bahwa di dalam penelitian kualitatif perlu mengumpulkan data-data yang ada di lapangan, yaitu data observasi, wawancara dan dokumentasi.⁷¹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

1. Wawancara

Metode wawancara atau *interview* merupakan sebuah komunikasi yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi kepada terwawancara (*interviewee*).⁷² Jadi, dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang

⁷¹ Basrowi dan Suwandi, *Memahami penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka, 2018), hal. 188

⁷² Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 172

partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Jenis wawancara atau interview yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*in deep interview*), yaitu dengan menggali informasi yang mendalam mengenai strategi guru dalam mengelola kecerdasan emosional peserta didik. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Metode ini digunakan untuk mengetahui informasi apa saja yang ada dalam pikiran responden. Dengan metode wawancara peneliti dapat memperoleh informasi lebih mendalam kearah fokus penelitian. Oleh karena itu peneliti sebelum wawancara peneliti menyiapkan dulu siapa yang akan diwawancarai dan menyiapkan materi wawancara berupa pertanyaan. Peneliti melakukan wawancara dengan waka kurikulum untuk memperoleh informasi terkait strategi madrasah dan guru untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik secara umum, guru akidah akhlak untuk memperoleh informasi upaya yang dilakukan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan peserta didik kelas X untuk memperoleh informasi mengenai strategi yang diterapkan guru akidah akhlak dalam mengajar dikelas untuk meningkatkan motivasi belajar.

2. Observasi

Pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi digunakan apabila penelitian yang dilakukan berkaitan dengan perilaku

manusia, proses kerja, gejala-gejala dan responden yang diamati tidak terlalu besar.⁷³ Pengumpulan data dengan teknik ini dilakukan dengan cara mengamati secara seksama terhadap subjek penelitian, baik dalam keadaan suasana formal maupun non-formal.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipan, observasi partisipan adalah metode dimana peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.⁷⁴

Berdasarkan pengamatan dengan sangat seksama diharapkan dapat memperoleh data dan informasi yang sesuai. Dari sini peneliti memberitahukan bahwa maksud dan tujuan kepada objek yang ditelitinya. Peneliti berperan selayaknya seperti yang dilakukan oleh subjek penelitian ketika saat yang sama atau berbeda.. Dalam hal ini peneliti juga ikut bergabung langsung dengan pembelajaran daring peserta didik di MAN 2 Nganjuk yang menjadi di objek penelitian oleh peneliti, sehingga dengan begitu peneliti bisa dengan langsung melakukan observasi sesuai dengan data yang peneliti butuhkan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah catatan peristiwa penting yang telah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, karya-karya

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D...*, hal.145

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Method)*, hal. 66

monumental dari seseorang maupun berbentuk elektronik. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya sejarah hidup, catatan harian, peraturan kebijakan dan lain sebagainya. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya berupa foto, gambar, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni berupa patung, dan lain-lain.⁷⁵ Dokumen yang berbentuk elektronik misalnya website lembaga, blog dan situs-situs lainnya yang berkaitan dengan objek yang diteliti.

Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan peneliti untuk memperoleh data dan hasil laporan yang ada pada objek penelitian. Dokumen yang peneliti maksud yaitu dengan pengambilan gambar seperti gambar mengenai profil sekolah, gambar pembelajaran online dan perekaman hasil wawancara yang kemudian hasilnya akan dijelaskan di bab selanjutnya.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam melakukan penelitian kualitatif dilakukan sejak, sebelum, dan ketika memasuki lapangan, serta selama dan setelah selesai di lapangan.⁷⁶ Teknik analisis data yang dilakukan peneliti yaitu mengadopsi dari teori pola interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Menurut Miles and Huberman menyatakan bahwa aktivitas dalam menganalisis data yang bersifat kualitatif harus dilakukan secara tuntas, sehingga datanya dapat sampai jenuh. Dalam menganalisis data pada penelitian ini dilaksanakan saat pengumpulan data pada waktu tertentu. Pada

⁷⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D...* hal.240

⁷⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D...*, hal. 249

saat melakukan wawancara peneliti dapat melakukan analisis terhadap respon jawaban. Apabila jawaban responden yang disampaikan dirasa kurang memuaskan setelah dilakukan analisis, maka peneliti dapat melanjutkan pertanyaan kembali hingga tahap tertentu guna memperoleh data atau informasi yang lebih andal.⁷⁷ Aktivitas dalam menganalisis data ada tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang dapat mempertajam, mengkategorikan, mengarahkan, menghapus data yang tidak diperlukan dan mengaturnya untuk menarik kesimpulan akhir dan memverifikasinya.⁷⁸

Pada tahap ini peneliti merangkum, menyeleksi dan mencatat data-data penting yang diperoleh dari lapangan. Data yang diperoleh berasal dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah, guru akidah akhlak dan peserta didik kelas X MAN 2 Nganjuk.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah suatu pemaparan data sebagai kumpulan informasi yang terorganisir dan memberikan kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman tentang kasus, dan sebagai acuan dalam pemahaman dan analisis penyajian data.⁷⁹ Dengan menyajikan data maka

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D...* hal.246

⁷⁸ *Ibid.*, hal. 247

⁷⁹ *Ibid.*...,hal. 249

dapat memudahkan untuk memahami fenomena yang terjadi, merencanakan tindakan yang akan diambil berdasarkan apa yang telah difahami dari penyajian tersebut.⁸⁰

Pada tahapan ini peneliti menyajikan data hasil dari wawancara yang direduksi dalam bentuk teks naratif. Data tersebut tercantum dalam uraian data dan hasil penelitian.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari suatu tahap konfigurasi yang utuh. Kesimpulan ditarik semenjak peneliti menyusun pencatatan, pernyataan-pernyataan, pola-pola, konfigurasi, arahan sebab-akibat, dan berbagai proposisi. Pada tahapan ini peneliti menarik kesimpulan dari data yang sudah direduksi dan disajikan dalam deskripsi data dan hasil penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Menurut Lexy J. Moleong untuk menentukan keabsahan data diperlukannya teknik pemeriksaan. Dalam pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu.⁸¹ Terkait dengan perolehan data yang empirik dari objek penelitian, penulis selaku peneliti menerapkan pengecekan keabsahan data seperti dibawah ini.

1. Triangulasi

Data yang sudah didapat dari lokasi penelitian lapangan agar bisa memperoleh keabsahan, perlu adanya teknik pemeriksaan keabsahan

⁸⁰ *ibid...*, hal. 249

⁸¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif...*, hal. 324

data. Keabsahan data merupakan teknik yang digunakan penelitian kualitatif agar dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Adapun teknik yang dimaksud yaitu dengan Triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁸² Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi peneliti dapat memeriksa temuannya dengan jalan membandingkan hasil pengamatan terhadap strategi guru akidah akhlak dalam pembelajaran daring untuk meningkatkan motivasi belajar dengan hasil wawancara dengan beberapa informan atau responden.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda. Dengan menggunakan triangulasi sumber peneliti bisa menarik kesimpulan dengan baik dan tidak hanya dari satu pandang sumber saja, sehingga kebenaran data bisa lebih diterima. Dalam hal ini peneliti mengambil sumber data yaitu waka kurikulum, guru mata pelajaran akidah akhlak dan peserta didik kelas X. Sedangkan triangulasi metode merupakan cara membandingkan data dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D...* hal.241

2. Perpanjangan Keikutsertaan

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen itu sendiri. Partisipasi dari peneliti sangat penting untuk pengumpulan data. Keikutsertaan peneliti tidak hanya membutuhkan waktu yang singkat, tetapi juga perlu guna memperluas cakupan penelitian. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti akan tetap berada di lokasi penelitian sampai pengumpulan data mengalami kejenuhan. Dalam hal ini Lexy J. Moleong mengatakan: "Perpanjangan ruang lingkup keikutsertaan peneliti akan meningkatkan kredibilitas data yang dikumpulkan."⁸³

Dengan demikian peneliti perlu terjun langsung ke objek penelitian dengan waktu yang panjang, tepatnya di MAN 2 Nganjuk, sampai dengan penelitian ini benar-benar disetujui oleh pihak terkait setelah dapat dinyatakan lulus oleh tim dosen penguji skripsi. Dengan adanya perpanjangan keikutsertaan, berarti peneliti dapat kembali ke objek penelitian guna melakukan pengamatan dan wawancara lagi dengan informan yang pernah ditemui maupun yang belum pernah ditemui. Dengan perpanjangan keikutsertaan ini berarti peneliti akan mempunyai hubungan yang semakin rekat dengan informan, semakin akan terbuka dengan informan, saling mempercayai satu sama lain sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan antara informan dengan peneliti. Dan dengan adanya perpanjangan keikutsertaan ini, peneliti dapat melakukan

⁸³*Ibid.*, hal. 327

pengamatan dan wawancara tambahan kepada para informan guna mendapat informasi yang semakin dapat dipercaya mengenai strategi guru akidah akhlak dalam pembelajaran daring untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, walaupun peneliti sudah mendapatkan data yang cukup untuk dilakukannya analisis.

3. Ketekunan/Keajekan Pengamatan

Menurut Lexy J. Moleong dalam bukunya *Metodologi Penelitian Kualitatif*, menyatakan bahwa:

“Keajekan dalam melakukan pengamatan berarti mencari interpretasi secara konsisten dengan berbagai cara, dalam kaitan dengan proses analisis yang masih dapat berubah. Mencari yang dapat dan yang tidak dapat diperhitungkan. Hal itu berarti bahwa peneliti harusnya mengadakan pengamatan dengan lebih teliti dan rinci dengan secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian menelaahnya secara rinci, sehingga sampai pada suatu titik yang pada pemeriksaan tahap awal muncul salah satu atau seluruh faktor yang telah ditelaah dapat dipahami dengan cara yang biasa.”⁸⁴

Dengan demikian dalam melakukan pengamatan pada penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara teliti, rinci, dan terus menerus terhadap strategi guru akidah akhlak dalam pembelajaran daring untuk meningkatkan motivasi peserta didik kelas X. Kegiatan ini

⁸⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*..., hal. 329-330

dapat dilakukan dengan observasi secara cermat pada objek penelitian, wawancara secara seksama dengan informan, yaitu dengan waka kurikulum, guru akidah akhlak dan peserta didik di MAN 2 Nganjuk.

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam rangka penulisan skripsi ini, penulis telah menempuh tahap-tahap penelitian seperti dibawah ini.

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan catatan dokumenter untuk menyusun desain penelitian, memilih lokasi penelitian, menyimpan izin penelitian, mengeksplorasi dan mengevaluasi lokasi penelitian, yaitu dengan mencoba mengidentifikasi masyarakat dan memilih penyedia informasi, mereka dianggap dapat Hak memberikan gambaran tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian, dan menyiapkan peralatan penelitian, yaitu peneliti tidak hanya menyiapkan peralatan fisik, tetapi juga berbagai peralatan penelitian yang dibutuhkan.⁸⁵

Pada tahap pra-lapangan ini peneliti memilih objek dengan pertimbangan MAN 2 Nganjuk merupakan tempat yang dapat dijangkau oleh peneliti untuk melaksanakan penelitian secara tuntas sesuai dengan data yang dibutuhkan. Sehingga peneliti dapat memahami situasi dan kondisi yang ada. Kemudian peneliti melakukan penelaahan lapangan secara cermat dengan informan. Dan peneliti

⁸⁵ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 7

dapat mengajukan izin kepada pihak sekolah secara lisan maupun tertulis dengan menyerahkan surat izin penelitian dari lembaga pendidikan peneliti.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

- a. Untuk memasuki tahap ini peneliti perlu memahami terlebih dahulu latar belakang penelitian. Selain itu juga perlu dipersiapkan mental dan fisik. Peneliti juga harus mengenal latar belakang terbuka dan tertutup dari objek penelitian. Selain itu, peneliti juga mengetahui keberadaan peneliti apakah peneliti dikenal atau tidak dikenal. Pada tahap pekerjaan lapangan saat ini, peneliti tidak akan menemui kesulitan yang serius saat melakukan penelitian dan dapat memahami latar belakang penelitian lembaga tersebut, karena peneliti telah melakukan observasi sebelum melakukan penelitian.
- b. Penampilan. Dalam hal ini penampilan yang dimaksud adalah penampilan peneliti itu sendiri. Peneliti akan menyesuaikan penampilan sesuai dengan kebiasaan, adat istiadat, prosedur dan budaya yang melatarbelakangi penelitian. Peneliti mencoba tampil dengan penampilan formal, misalnya saat praktek lapangan (PPL), ia mengenakan baju hitam putih, jas almamater, dan sepatu santai.
- c. Memasuki lapangan. Pada tahap ini, peneliti membangun hubungan yang akrab, dan bahkan setelah tahap pengumpulan

data, perlu untuk menjaga hubungan yang akrab secara sosial dengan informan. Selain itu, peneliti juga mempelajari bahasa subjek, serta simbol-simbol yang digunakan oleh orang-orang yang menjadi subyek. Dalam bidang penelitian, peneliti datang ke lokasi penelitian untuk menjalin hubungan yang erat dengan guru akidah akhlak dan peserta didik serta informan lainnya. Peneliti sebelumnya menghubungi informan untuk menentukan kapan dan dimana melakukan wawancara. Kemudian setelah menentukan waktu dan lokasi, peneliti mewawancarai informan. Saat melakukan wawancara, peneliti mencoba menggunakan handphone sebagai alat perekam untuk menciptakan suasana yang santai selama wawancara.

- d. Mengadakan pengecekan data. Tujuan pengecekan data ini adalah untuk membuat pengamat peka terhadap sifat perilaku di lingkungan dan interaksi sosial secara umum. Oleh karena itu dalam penelitian ini selain masuk ke lapangan peneliti juga akan melakukan pengecekan terhadap data-data yang diperoleh. Setelah peneliti mendapatkan berbagai data, maka perlu dilakukan pengecekan terhadap data tersebut, yaitu dengan membaca kembali data yang telah diperoleh, kemudian melihat kembali apakah ada data yang masih kurang. Jika masih ada yang kurang, peneliti dapat melakukan observasi ulang dan wawancara ulang kepada informan.

3. Tahap Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, selanjutnya dianalisis dengan cara menyusun kedalam kategori dan menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan penggabungan untuk menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan dipahami dari diri sendiri dan orang lain.⁸⁶

Pada tahap ini peneliti menyusun semua data yang diperoleh secara sistematis dan lengkap, sehingga data yang diperoleh mudah untuk dipahami dan hasil temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas dan sistematis.

4. Tahap pelaporan

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari tahapan-tahapan penelitian yang peneliti lakukan. Pada tahap ini peneliti membuat laporan tertulis dan juga membuat hasil penelitian. Pada tahap penyusunan laporan ini ditulis dalam bentuk skripsi. Data yang sudah diperoleh kemudian diolah, disusun, disimpulkan, diverifikasi dan selanjutnya disajikan dalam sebuah bentuk penulisan laporan penelitian. Langkah terakhir dalam penelitian ini yaitu penulisan laporan penelitian yang mengacu pada buku pedoman penulisan skripsi IAIN Tulungagung.

⁸⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D...*, hal. 244.